IOP Conf. Series: Materials Science and Enginee**1**ri**2**n**3**g**444348**(**9**20‘1’8“)” 012209 doi:10.1088/1757-899X/434/1/012209

**Pewira Usaha sebagai Penopang Kemajuan Bangsa**

**Iwan Kurniawan1,2,\* and J Jamaaluddin2**

1Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo 61271, Jawa Timur, Indonesia.

2Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam 250, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

\*iwankurniawann08@gmail.com

\*jamaaluddin@umsida.ac,id

**Abstract**. Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, kata entrepreneur berasal dri bahasa Perancis entreprende yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (Orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya)[1]. Kewirausahaan berperan dalam mendorong kegiatan ekonomi keluarga, masyarakat, perusahaan regional dan milik negara. Dinamika kegiatan bisnis ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dibanding penduduknya sehingga upaya menambah wirausaha harus terus dilakukan. Ada empat faktor yang perlu diperhatian dalam pengembangan kewirausahaan ,yaitu: akses terhadap modal, peran inovasi, pelatihan kewirausahaan dan peran pemerintah dalam menciptakan iklim berusaha yang baik. Fakta menunjukkan bahwa pengusaha memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat dan negara. Kewirausahaan juga salah satu penentu untuk menciptakan masyarakat dan negara yang makmur[2].

**1. Pendahuluan**

Joseph Schumpeter (1934) salah satu ekonom pengagas teori pertumbuhan ekonomi menyatakan entrepreneur mempunyai andil besar dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Dunia usaha yang dibangun entrepreneur akan mendorong perkembangan sektorsektor produktif. Semakin banyak suatu negara memiliki entrepreneur, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi. Ada lima kombinasi baru yang dibentuk oleh entrepreneur, antara lain (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar baru (new market), (4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, (5) menjalankan organisasi baru dalam industri. Schumpeter menjelaskan pula korelasi antara inovasi entrepreneur dengan kombinasi sumberdaya. Kegiatan produktif inilah yang akan meningkatkan output pembangunan sehingga negara akan berlomba-lomba untuk menciptakan entrepreneur baru sebagai akselerator pembangunan. [2]. Perekonomian Indonesia dapat lebih besar dalam wujud pertumbuhan ekonomi yang riil di setiap provinsi dan mengkatalisasi proses konvergensi melalui kegiatan kewirausahaan. Hal ini karena ada knowledge spillover, yaitu terciptanya suatu produk atau jasa baru dari peluang yang diciptakan oleh seorang wirausahawan sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terwujud. Bentangan wilayah Indonesia yang sangat luas dengan belasan ribu pulau dan banyak kearifan lokal sehingga tiap daerah memiliki heterogenitas produk ataupun jasa. Kewirausahaan juga memiliki efek negatif bagi pertumbuhan ekonomi apabila suatu negara memiliki human capital yang rendah. Sehingga tujuan utama wirausahawan hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kewirausahaan menjadi kebijakan untuk mengurangi angka pengangguran. Peran kewirausahaan di Indonesia tentu diharapkan tidak saja menjadi penampung kelebihan tenaga kerja, tetapi menjadi pendorong kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada kemajuan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

**2. Pembahasan**

**A. Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah hal-hal yang terkait dengan wirausaha. Sedangkan wira berarti keberanian dan usaha berarti kegiatan bisnis yang komersial atau non-komersial, sehingga kewirausahaan dapat pula diartikan segai keberanian seseorang untuk melaksanakan suatu kegiaatan bisnis. Kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih [3].

Konsep kewirausahaan mulai dikenal di Indonesia sejak Suparman Sumahamidjaya mempopulerkan istilah wiraswasta. Kewirausahaan atau entrepreneurship sedang digalakkan oleh pemerintah dalam satu dekade ini. Belum lagi adanya fenomena start-up lokal yang telah berhasil meraih predikat decacorn yaitu Gojek. Decacorn disematkan apabila meraih valuasi lebih dari 10 Miliar Dollar Amerika Serikat. Entrepreneurship didefinisikan oleh Peter F. Drucker sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda. Kao (1993) mendefinisikan kewirausahaan adalah kegiatan untuk menciptakan value dengan cara pintar melihat peluang bisnis, berani mengambil risiko atas suatu peluang bisnis dengan kemampuan manajerial yang baik untuk mendapatkan sumberdaya manusia, modal dan barang yang dibutuhkan sehingga memberikan hasil yang baik.

Wiraswasta sejatinya bermakna sama dengan wirausahawan. Dilihat dari sisi etimologis, wiraswasta berasal dari kata “wira” dan “swasta”. Wira memiliki arti berani, gagah, teladan, atau perkasa. Swasta terdiri dari kata “swa” dan “sta”. Swa berarti sendiri dan sta berarti berdiri. Sehingga, wiraswasta secara etimologis merupakan seseorang yang berdiri sendiri serta memiliki sifat berani, gagah, teladan, dan perkasa. Wiraswasta dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki keterampilan, ketekunan, serta kepemilikan usaha dengan keberanian menanggung resiko serta kreativitas dan optimisme dalam merencanakan kegiatan usahanya. Wiraswasta lekat dengan kemauan kuat serta keberanian untuk berpijak pada kemauan serta kemampuan diri sendiri. Sikap dan sifat inilah yang membuat wiraswasta mampu menciptakan kegiatan usaha produktif serta mengembangkan usaha tersebut hingga titik keberhasilan tertentu. Pengembangan kewirausahaan selanjutnya menjadi perhatian pemerintah, sehingga diterbitkan Inpres Nomor 4 Tahun 1995 mengenai gerakan nasional membudayakan kewirausahaan. Hal ini tak lepas dari proses integrasi yang ada dalam kegiatan kewirausahaan dalam menciptakan peluang beserta realisasinya untuk kesejahteraan masyarakat, seperti keberadaan aktivitas serta tindakan-tindakan maupun faktor lain yang berpotensi menunjang kegiatan kewirausahaan.[2]

Selain itu, ada beberapa karakteristik lain terkait kewirausahaan. Karakteristik-karakteristik ini meliputi ciri dan sifat yang pada umumnya lekat dengan kegiatan wirausaha, serta erat dengan individu wirausaha itu. Thomas W.Zimmerer et al (2005) merumuskan manfaat berwirauaha sebagai berikut: (a) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. (b) Memberi peluang melakukan perubahan : Pebisnis menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan social dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik. (c) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya : Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan,kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri. (d) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. (e) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. (f) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya Entrepreneur. Entrepreneur dalam menjalankan bisnisnya tidak lepas dari modal. Modal tidak selamanya identik dengan uang ataupun barang (tangible). Sebuah ide sudah termasuk modal yang luar biasa karena ide merupakan modal utama yang akan membentuk dan mendukung modal lainnya[4]. Dengan seseorang wirausaha mengetahui manfaat berwirausaha maka dapat mendorong seseorang untuk mengeluarkan ide-ide mereka sendiri di kampus; Bertemu dengan banyak orang di kampus, yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru (berwirausaha); ketersediaan dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usaha baru.[5].

Atas dasar berbagai definisi tersebut kemudian Dollinger (2008) mendefinisikan kewirausahaan sebagai membangun sebuah usaha yang ekonomis yaitu yang inovatif, berorientasi keuntungan, berkemampuan mengambil risiko-risiko serta menghadapi ketidakpastian lingkungan. Dengan pemikiran definisional ini, maka ada tiga hal penting dalam mengkaji konsep dasar kewirausahaan yaitu: (a) Kewirausahaan sebagai suatu proses. Secara umum, karakteristik wirausahawan yang berbeda tidak hanya muncul dan karena itu mereka dilahirkan dengan nilai-nilai wirausaha. Fakta bahwa menjadi wirausaha dapat dipelajari saat mereka melewati berbagai tingkat proses pengembangan wirausaha. (b) Penekanan pada kreativitas dalam konsolidasi sumber daya organisasi (bisnis). Setiap pengusaha mem- iliki kreativitas individu yang dikembangkan melalui imajinasi, pengalaman, dan paparan terhadap ling- kungan. Kreativitas dapat dilihat sebagai esensi dari kesuksesan wirausahawan, karena itu membantu untuk melihat masalah dalam perspektif yang berbeda. Dengan ini para wirausahawan bekerja keras untuk mengoptimalkan sumber daya yang terbatas dengan cara yang dapat menguntungkan organisasi (perusahaan). (c) Keinginan untuk memperbaiki kehidupan lingkungan. Pengusaha harus sadar bahwa kegiatan menen- tukan apa yang baik atau menghancurkan dunia. Mereka harus selalu ingat bahwa dunia bukan milik mereka, tetapi hanya 'pinjaman' untuk mereka gunakan sebaik mungkin untuk generasi mendatang. Mereka harus membuktikan apakah kegiatan kewirausahaan yang mereka lakukan akan bermanfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

**B. Pertumbuhan Ekonomi**

Kebijakan ekonomi yang tepat akan mengantarkan keberhasilan bagi suatu negara dan dapat dilihat bagaimana ekonominya tumbuh. Berubahnya output nasional menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi. Perubahan output nasional diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Latumaerissa menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dari definisi ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertumbuhan sebagai proses, berarti bahwa pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per kapita, berarti harus memperhatikan dua hal, yaitu output total (GDP) dan jumlah penduduk. Karena output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang berarti bahwa kenaikan output per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang lama, yaitu 10, 20 atau 50 tahun. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah naiknya kapasitas jangka panjang suatu negara untuk memenuhi kebutuhan penduduk di suatu negara.

Ada tiga komponen yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi. Akumulasi modal (capital accumululation) mencakup semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan, pendidikan dan keterampilan kerja. Pertumbuhan penduduk pada akhirnya akan menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja (labor force). Jumlah angkatan kerja yang lebih besar berarti tenaga kerja produktif lebih banyak dan dengan jumlah penduduk yang besar akan memperbesar ukuran pasar dalam negeri. Kemajuan teknologi (technological progress) berarti ada acara-cara baru dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan. Pembangunan ekonomi dilakukan untuk mencapai pertumbuhan, pemerataan, dan sustainabilitas. Ketimpangan pendapatan, struktur ekonomi yang berubah, peningkatan lapangan kerja, kemudahan mendapatkan kebutuhan masyarakat dan PDB di suatu negara merupakan indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni Sumber Daya Alam (SDA), kuantitas dan kualitas pendidikan masyarakat, teknologi, sosiologi dan pasar[2].

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat melalui pentingnya peran wirausaha untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari sini wirausaha juga terbukti dapat berperan signifikan dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa. Peran Kewirausahaan makin penting akibat dari dinamika perkembangan ekonomi. Khususnya berkaitan dengan pentingnya (1) pertumbuhan ekonomi dan pengembangan bisnis untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan kemakmuran, dan (2) kemampuan pemerintah untuk mencapai kepuasan memberikan layanan publik. Dalam perkembangannya, kewirausahaan telah terbukti mampu memberikan kontribusi yang sangat nyata dan penting untuk membangun kedua hal ini. Menurut Yusof, Permula dan Pangil (2005) dalam Frinces (2010) ada empat alasan mengapa pengusaha (entrepreneurs) penting dalam masyarakat. Empat alasan itu adalah: (1) Untuk mendayagunakan faktor-faktor memproduksi seperti tanah, modal, teknologi, informasi dan berbagai sumber daya manusia (SDM) di dalam memproduksi tugas-tugas yang efektif (producing effective tasks). (2) mengidentifikasi berbagai peluang didalam lingkungan dengan meningkatkan aktivitas yang akan memberikan manfaat kepada setiap orang (beneficial to everyone). (3) Memilih pendekatan terbaik ketika menggunakan semua faktor produksi untuk meminimalkan pemborosan dalam berbagai kegiatan wirausaha (meminimalkan pemborosan dalam kegiatan wirausaha). (4) Untuk kemanfaatan generasi mendatang (benefit of the future generation). Pilihan untuk menjadi seorang wirausaha juga disebabkan karena adanya keyakinan yang kuat secara individual bahwa profesi sebagai wirausaha merupakan ‘jalan yang baik’ (road map) untuk membuat perubahan dalam kualitas hidup, baik secara individu maupun di masyarakat. Kualitas diri yang diinginkan lebih makmur secara ekonomi dan selanjutnya lebih makmur. Karena alasan ini, masyarakat melihat bahwa menjadi atau bekerja sebagai wirausahawan memiliki keuntungan mendasar.

Pada dimensi yang lebih luas, kewirausahaan diperlukan karena peran yang dimainkannya dalam mendinamisasi kegiatan ekonomi keluarga, masyarakat, perusahaan regional dan milik negara, yaitu melalui kemunculan pengusaha ekonomi baru, yang disebut wirausaha. Menurut Frinces (2010), bentuk kegiatan bisnis baru yang dimunculkan wirausaha meliputi.: 1. Memunculkan kegiatan bisnis baru, yaitu: a.) Impor dan ekspor produk dan layanan, serta pertukaran ahli atau staf teknis melalui kerjasama antar perusahaan. b.) Sebagai produsen bahan baku, produsen produk dan jasa dan juga berperan dalam menciptakan unit bisnis baru lainnya. c.) Penciptaan pedagang perantara atau pengusaha pada berbagai skala mikro, kecil dan menengah. d.) Munculnya banyak pengusaha mikro dan kecil yang bertindak sebagai agen perusahaan menengah atau besar. e.) Buat dinamika dan strategi pemasaran baru bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan bisnis dengan menggunakan berbagai bentuk media untuk promosi dan pemasaran. f.) Munculnya berbagai jenis dan skala perusahaan atau kegiatan bisnis, sebagaimana disebutkan di atas, memberikan manfaat besar bagi masyarakat untuk mencari pekerjaan, dan juga menyarankan bidang bisnis alternatif untuk bisnis baru. 2. Memunculkan pembudayaan semangat persaingan bisnis yang tinggi: a.) Membangun lingkungan kerja dan budaya organisasi dan perusahaan yang mendorong pertumbuhan kreativitas sumber daya manusia (SDM), kompetisi di antara karyawan untuk kinerja, dan lebih sensitif terhadap kepuasan serta antisipasi pelanggan dalam memecahkan masalah yang dihadapi organisasi. b.) Untuk memenangkan persaingan bisnis, pelaku bisnis harus memiliki daya saing tinggi. Seorang pengusaha harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan berbagai inovasi baru, baik dalam menciptakan produk dan layanan, dalam desain, pengemasan dan kualitas, strategi dan pemasaran, dan dalam mengelola keahlian dan teknologi. 3. Pemenuhan kebutuhan pasar dcngan cepat. Salah satu watak atau perilaku wirausaha adalah kemampuanya membaca kondisi pasar. Ini menjadi peluang mendapatkan keuntungan.

**3. Kesimpulan**

Berprofesi wirausaha merupakan pilihan profesional terhormat yang harus terencana dan matang. Kewirausahaan adalah cara hidup yang dipilih karena diyakini dengan fakta yang ada bahwa pengusaha memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat dan negara. Selain itu, kewirausahaan juga merupakan salah satu faktor penting dan penentu untuk menciptakan masyarakat dan negara yang makmur. Itulah sebabnya kewirausahaan adalah profesi yang berkaitan dengan proses penciptaan, pertumbuhan dan pengembangan yang harus terstruktur secara sistematis. Tujuannya adalah karakteristik dan tipe tokoh manusia yang harus berhasil dalam tugasnya membangun dan mengembangkan organisasi dan perusahaan mereka. Keberhasilan kewirausahaan adalah salah satu alasan utama mengapa nilai-nilai kewirausahaan, antusiasme dan semangat harus disebarkan ke berbagai profesi lain. Di Indonesia jumlah pengusaha masih jauh dari cukup untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang makmur. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dibanding penduduknya sehingga upaya menambah wirausaha harus terus dilakukan. Ada empat faktor yang perlu diperhatian dalam pengembangan kewirausahaan ,yaitu: akses terhadap modal, peran inovasi, pelatihan kewirausahaan dan peran pemerintah dalam menciptakan iklim berusaha yang baik.Maka diharapkan dengan banyaknya para wirausahawan yang ada di indonesia dapat memberikan inovasi, kreativitas, dan juga ide-ide yang cemerlang untuk memberikan kemajuan ekonomi bangsa. Dan yang terpennting dapat memberikan dan memperluas lapangan kerja bagi putra putri bangsa, tang diman hal yang satu saat ini benar-benar sangat di butuhkan bagi masyarakat Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Jamaaluddin, “Buku Ajar Kewirausahaan dengan No ISBN. 978-602-5914-55-3,” vol. 162, p. 153, 2017.

[2] W. Khamimah, “Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia,” *J. Disrupsi Bisnis*, vol. 4, no. 3, p. 2017, 2021, doi: 10.32493/drb.v4i3.9676.

[3] A. N. J. Jamaaluddin, “Peran Para Wirausahawan Dalam Menciptakan Lapangan Kerja Bagi Putra Putri Bangsa,” no. Aasec, pp. 1–5, 2018.

[4] R. Saragih, “Membangun Usaha Kreatif ,” *J. Kewirausahaan*, vol. 3, p. 27, 2017.

[5] A. R. Alfiyan, M. Qomaruddin, and D. P. Alamsyah, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa,” *J. Kaji. Ilm.*, vol. 19, no. 2, pp. 175–181, 2019.

Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution 3.0 licence. A](http://creativecommons.org/licenses/by/3.0)ny further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under licence by IOP Publishing Ltd 1